HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 3 – 5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK IT RABBANI BATAM CENTER TAHUN 2017

Cevy Amelia

Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Pola asuh merupakan hal penting pembentukan karakter anak, sehingga akan dapat mengontrol diri anak apabila keinginannya tidak terwujud dan menghindari anak dari hal-hal yang membahayakan dirinya maupun orang lain seperti berguling-guling, mengamuk, melempar barang dan sebagainya yang disebut dengan temper tantrum.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun di tk it rabbani Batam Center. Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel *total sampling*, didapatkan sampel 35 anak. Data diperoleh menggunakan kuesioner, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan Uji Statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis 24 anak (68,6%) dan 10 (41,7%) anak temper tantrum 14 (58,3 %) tidak temper tantrum sedangkan pola asuh otoriter terdapat 11 anak (31,4%) dan 9 anak (81,8%) temper tantrum 2 anak (18,2%) tidak temper tantrum dan tidak ditemukan pola asuh permisif dalam penelitian. Hasil uji statistik menunjukkan ($p=0,027$) sehingga H_0 ditolak artinya ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Usia 3-5 tahun di TK IT Rabbani Batam Center 2017.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Usia 3-5 tahun di TK IT Rabbani Batam Center 2017.

Kata Kunci: Pola Asuh, Temper Tantrum, Usia 3-5 tahun

**RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING OF PARENTS WITH TEMPER TANTRUM
IN CHILDREN AGES 3 - 5 YEARS AT KANAK-KANAK PARK IT
RABBANI BATAM CENTER 2017**

Cevy Amelia

Faculty of Medicine University of Batam

ABSTRACT

the child when his wishes do not materialize and avoid the child from things that endanger him or others such as rolling, raging, throwing stuff and so-called temperament tantrums.

The purpose of this research is to find out the correlation between parenting pattern and temper tantrum in children aged 3-5 years at tk it rabbani Batam Center. The design of observational analytic research with cross sectional approach and sampling total sampling, we got sample of 35 children. Data were obtained using questioner, univariate and bivariate analyzed data with computer using Chi Square Statistical Test.

The results showed that 24 children (68.6%) and 10 (41,7%) children temper tantrum 14 (58,3%) did not temper tantrum while authoritarian parenting was 11 children (31,4%) and 9 children (81.8%) temper tantrums of 2 children (18.2%) were not temper tantrums and no permissive parenting was found in the study. Result of statistical test show ($p = 0,027$) so Ho rejected means there is Relation Pattern Parent Parenting with Temper Tantrum at Age 3-5 years at IT TK Rabbani Batam Center 2017.

From the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between Parenting Parenting Patterns with Temper Tantrum at 3-5 years old at IT TK Rabbani Batam Center 2017.

Keywords: Foster Pattern, Temper Tantrum, Age 3-5 years

LATAR BELAKANG

Dalam tumbuh kembang anak orang tua merupakan faktor paling penting dalam kehidupan, berawal dari neonatus sampai anak beranjak dewasa, terutama dalam hal pola asuh, pola asuh yang baik akan menciptakan mental dan pribadi anak yang baik, begitupun sebaliknya pola asuh yang buruk dapat menimbulkan pribadi yang kurang baik,

Dimulai dari pola asuh orang tua yang demokratis, otoriter sampai yang permisif. Tentunya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ini berdampak besar pada perkembangan mental dan psikologis dari anak, di zaman modern seperti saat ini, kebanyakan orang tua lebih banyak menggunakan pola asuh yang bersifat demokratis dalam menyelesaikan masalah anak, disini orang tua menjadi pendengar yang baik, dan juga memberikan saran yang mudah diterima anak dalam menyelesaikan masalah, sehingga hal ini memicu anakpun melakukan hal yang sebaliknya dengan lebih terbuka dan mendengarkan solusi terbaik dari orang tua dalam menyelesaikan masalah.

Berbeda jauh dari metode yang digunakan orang tua pada zaman dahulu yang lebih mengarah kepada pola asuh otoriter, dimana anak dituntut untuk mengikuti kehendak orang tua, hal ini dapat memicu anak akan lebih tertutup dan berusaha membohongi orang tua, dan yang lebih buruknya lagi akan timbul sifat memberontak atau menentang kepada orang tua dikemudian hari.

Hubungan dari pola asuh otoriter ini juga dapat menyebabkan munculnya pola asuh permisif bagi keturunan selanjutnya, dimana pola asuh ini orang tua memperbolehkan atau mengizinkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu, yang dapat menciptakan kebebasan yang luas bagi anak dalam semua hal, anak akan mulai egois, dan semaunya sendiri terhadap orang lain bahkan orang tua,

karena muncul dalam pemikiran anak bahwa apapun keinginannya pasti akan terpenuhi, apabila tidak segera dilakukan penanganan yang sesuai.

Dari semua pola asuh tersebut, tidak tertutup kemungkinan dapat menyebabkan suatu episode dari kemarahan dan frustrasi yang ekstrim yang tampak seperti kehilangan kendali, yang dicirikan oleh perilaku seperti menangis dengan keras, berguling-guling dilantai, menjerit, melempar barang, memukul-mukul, menendang dan berbagai kegiatan, yang disebut juga dengan temper tantrum (Tandry, 2010).

Hampir semua temper tantrum terjadi ketika anak sedang bersama orang yang paling dicintainya. Tingkah laku ini biasanya mencapai titik terburuk pada usia 18 bulan hingga 3 tahun, dan kadang masih ditemui pada anak usia 5 atau 6 tahun (Hasan, 2011).

Perilaku ini secara bertahap akan mulai menghilang, di karenakan merupakan suatu rasa yang wajar dan natural. Sering kali tanpa disadari orang tua menghambat emosi yang dirasakan oleh anak, sehingga apabila pada masa tersebut anak diberi pendidikan dan pengasuhan yang tepat, maka akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Peneliti memilih Taman Kanak-kanak IT Rabbani karena di Taman Kanak-Kanak IT Rabbani terdapat latar belakang orang tua yang beragam-ragam, mulai dari kalangan bawah, menengah, hingga atas yang dapat memunculkan pola asuh yang berbeda-beda. Selain itu di Taman Kanak- Kanak IT Rabbani juga memiliki populasi yang dapat memenuhi kebutuhan data penelitian.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Usia 3 – 5 tahun di Taman Kanak-Kanak IT Rabbani tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini melakukan pengisian quisioner oleh orang tua dan tenaga pengajar/guru untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan menggunakan teknik total sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 3-5 tahun di TK IT Rabbani Batam Center pada tahun 2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 35 anak. Setelah itu data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Islam Terpadu Rabbani merupakan salah satu tempat untuk anak bersekolah berdasarkan taman bermain dan taman kanak-kanak yang berada di lokasi Batam Center, tepatnya di Komplek. Masjid Baitul Amal perumahan Marchelia Batam,

Pola asuh orang tua	Temper Tantrum				Jumlah		pvalue
	Tidak Temper Tantrum		Temper Tantrum				
	f	%	f	%	f	%	
Demokratis	14	58,3	10	41,7	24	100	0,027
Otoriter	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah	16		19		35		

Kepulauan Riau. Di sekolah ini semua kegiatan belajar mengajar rutin dilakukan mulai pukul 7:30 Wib sampai dengan pukul 12:30 Wib, untuk hari Senin - Kamis dan khusus hari Jum'at selesai jam 11: 30 Wib. TK Islam Terpadu Rabbani, terdiri dari 5 kelas yaitu Taman Bermain, TK A dan TK B.

Hasil Penelitian dan Analisa

A. Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK IT Rabbani Batam Center Tahun 2017

Dari tabel 4.1 diketahui dari 35 anak TK Islam Terpadu Rabbani Kota Batam tahun 2017 terdapat 24 anak (68,6%) yang mendapat pola asuh demokratis, lalu yang mendapat pola asuh otoriter terdapat 11 anak (31,4%).

2. Distribusi Frekuensi Temper Tantrum

Temper Tantrum	frekuensi	persentase
Ya	19	54,3
Tidak	16	45,7
Jumlah	35	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Temper Tantrum pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK IT Rabbani Batam Center Tahun 2017

Dari tabel 4.2 diketahui dari 35 anak TK Islam Terpadu Rabbani Batam Center tahun 2017 terdapat 19 anak (54,3%) yang mengalami temper tantrum, lalu terdapat 16 anak (45,7%) yang tidak mengalami temper tantrum.

B. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 4.3 Hubungan Pola Asuh

Pola asuh orang tua	frekuensi	persentase
Demokratis	24	68,6
Otoriter	11	31,4
Jumlah	35	100

Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK IT rabbani Batam Center Tahun 2017

Dari tabel 4.3 dengan jumlah sampel 35 anak, menunjukkan 26 anak yang mendapatkan pola asuh demokratis, terdiri dari 10 anak (41,7%) mengalami temper tantrum dan 14 anak (58,3%) tidak mengalami temper tantrum, dan 11 anak yang mendapatkan pola asuh otoriter, terdiri dari 9 anak (81,8%) mengalami temper tantrum dan 2 anak (18,2%) tidak mengalami temper tantrum.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun, dari data analisis penelitian ini dilakukan uji statistik dengan tes *chi square* menggunakan program SPSS statistik, sehingga didapatkan nilai $p = 0,027$. Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi (α)=5%(0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun di TK Islam Terpadu Rabbani Batam Center Tahun 2017.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil penelitian pada 35 Anak umur 3-5 tahun di TK IT Rabbani Batam Center tahun 2017 terdapat 24 anak (68,6%) yang mengalami pola asuh demokratis, yang mengalami pola asuh otoriter sejumlah 11 anak (31,4%) tetapi tidak ditemukan anak yang mengalami pola asuh permisif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rizkia Sekar Kirana (2013) yang melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua pada anak pra sekolah di RW 01 Bawen, hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat tiga pola asuh yaitu Demokratis 41%, Permisif 14%, namun lebih mengarah ke otoriter dengan persentase 45%.

pada penelitian ini terdapat pola asuh otoriter lebih tinggi dari pada pola asuh demokratis dan terdapat sebagian kecil pola asuh permisif, hal ini dikarenakan usia

orang tua yang rata-rata telah mencapai 35 tahun, sehingga lebih mempertahankan konsep tradisional yang didapat dari turun-menurun orang tua sebelumnya. Prinsip ini menyebabkan pola asuh otoriter lebih dominan diterapkan kepada anak, akan tetapi juga terdapat orang tua yang memahami pola asuh demokratis lebih baik digunakan untuk anaknya dikarenakan orang tua sudah mendapatkan pendidikan yang cukup dan telah membandingkan antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter yang didapatnya semasa kecil.

Pada penelitian ini juga terdapat pola asuh permisif, hal ini dikarenakan oleh faktor ekonomi dimana orang tua sibuk bekerja, dan terkadang lupa memberikan perhatian khusus kepada anaknya, dan juga bisa disebabkan oleh terlalu memanjakan anaknya.

Semakin banyak faktor yang dapat berhubungan dengan perkembangan dan pembentukan karakter anak, maka diperlukan pendekatan khusus dari orang tua dengan anak dalam membentuk perilaku yang positif, sikap yang positif akan mempengaruhi besar terbentuknya karakter anak yang baik dan sesuai dengan norma yang telah ada, dan menjauhkan dari hal-hal yang bersifat negatif dan hal-hal yang membahayakan bagi anak itu sendiri.

2. Distribusi Frekuensi Temper Tantrum

Dari hasil penelitian terdapat 35 anak usia 3-5 tahun di TK IT Rabbani Batam Center tahun 2017, terdapat 19 Anak (54,3%) yang mengalami temper tantrum, dan terdapat 16 Anak (45,7%) yang tidak mengalami temper tantrum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizkia Sekar Kirana (2013) yang menyatakan bahwa kejadian temper tantrum anak yang bersifat fisik adalah 47%, kejadian temper tantrum anak yang bersifat verbal adalah 43% dan total anak yang mengalami temper tantrum di RW 01 Dusun Ngemplak Bawen sebesar 81,7 %.

Dari hasil penelitian ini terdapat selisih 8,6% antara anak yang mengalami temper

tantrum dan yang tidak mengalami temper tantrum, didapatkan anak yang mengalami temper tantrum lebih tinggi dari pada yang tidak mengalami temper tantrum, hal ini disebabkan temper tantrum adalah sifat naluriah dari anak, dimana anak akan melakukan apapun agar keinginannya tercapai, walaupun harus dengan cara seperti berguling-guling, menangis, menghentakan kaki, kepala dan sebagainya.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK IT Rabbani Batam Center Tahun 2017

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah sampel 35 anak, terdapat 24 anak (68,6%) didapatkan pola asuh demokratis dan 11 anak (31,4%) didapatkan pola asuh otoriter, didapatkan pada pola asuh demokratis 10 anak (41,7%) mengalami temper tantrum dan 14 (58,3%) tidak mengalami temper tantrum dan didapatkan pada pola asuh otoriter 9 anak (81,8%) yang mengalami temper tantrum dan 2 anak (18,2%) yang tidak mengalami temper tantrum, maka didapatkan hubungan yang bermakna antara hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum secara ujistatistik dengan tes *chi square* menggunakan program SPSS, sehingga didapatkan nilai $p = 0,027$. Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi (α)=5%(0,05)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkia Sekar Kirana (2013) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak pra sekolah didapatkan pola asuh menjadi faktor dominan terjadinya temper tantrum.

Ketika orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka intensitas temper tantrum akan rendah, dan ketika orang tua menggunakan pola asuh otoriter atau permisif maka intensitas temper tantrum akan lebih tinggi.

Pola asuh permisif sudah hampir tidak diterapkan lagi oleh orang tua, dikarenakan menyebabkan anak memunculkan sikap egosentrisme yang terlalu kuat, serta akan sulit untuk diarahkan ke perilaku yang benar.

Pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menuruti keinginan orangtua, sehingga tidak terwujudnya pertukaran pemikiran antara anak dan orang tua dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pada penggunaan pola asuh demokratis terbukti akan mengurangi setengah dari intensitas temper tantrum yang akan terjadi pada anak walaupun bukan berarti tidak akan menyebabkan temper tantrum, temper tantrum dapat disebabkan karena faktor fisiologis yaitu lelah karena bermain, mengantuk, lapar, atau sedang sakit dan faktor psikologis yaitu anak mengalami kegagalan dalam melakukan sesuatu dan menjadi frustrasi akibat kegagalan tersebut, kemudian juga orang tua yang selalu membandingkan kemampuan anak dengan anak yang lebih baik hal ini dapat memicu munculnya temper tantrum pada anak.

Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diberikan sesuai dengan tempat, kondisi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat dalam satu waktu dan tidak dilakukan *follow up*. Desain ini memiliki kelemahan atau keterbatasan karena tidak dapat digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

2. Peneliti ini juga memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel yang diteliti. Secara teori banyak sekali variabel yang menjadi faktor resiko temper tantrum, namun dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya menggunakan sebuah variabel yang beresiko dengan temper tantrum yaitu pola asuh orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lebih dari setengah (68,6%) anak TK Islam Terpadu Rabbani Batam Center mendapatkan pola asuh demokratis.
2. Setengah dari anak di TK Islam Terpadu Rabbani Batam Center tahun 2017 mengalami temper tantrum (54,3%)
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia 3-5 tahun ($p=0,027$).

B. Saran

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang diberikan sesuai dengan tempat, kondisi, dan masalahnya sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan stres bagi anak, dikarenakan apabila anak dalam kondisi baik dan nyaman dengan lingkungannya kecil kemungkinan akan terjadi temper tantrum, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang dapat melukai diri anak itu sendiri.

2. Bagi Sekolah Khususnya TK IT Rabbani

Disarankan agar tenaga pengajar untuk seringnya mengadakan pertemuan dan pemberian sosialisasi kepada orang tua tentang penerapan pendidikan dan pola asuh yang sesuai untuk membantu terhadap perkembangan karakter anak masing-masing, agar terciptanya pola asuh yang baik dan sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan temper tantrum dan juga sebagai tambahan bahan referensi di perpustakaan Universitas Batam.

4. Bagi peneliti

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan peneliti sendiri khususnya tentang pola asuh orang tua dengan temper tantrum, selain itu peneliti dapat berbagi pengetahuan dengan keluarga, teman atau pun masyarakat sekitar dan juga dapat menerapkannya di kehidupan yang akan datang.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa meneliti lebih lanjut tentang hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum ataupun variabel lain dengan cakupan populasi dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning dan Gita Romadhona. 2015. *Serunya Dunia Anak Usia Dini*. Jakarta:Panda Media.
- Chaplin,J . P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Dariyo,Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung:Refika Aditama.
- Dorland, W. A. N. 2010. *Kamus Kedokteran Dorland*, Ed. 31 Jakarta:EGC.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Guyton, Arthur C dan John E. Hall. 2007. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Jakarta:EGC.
- Hasan, Maimunah, 2011. Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta:diva press.
- Hurlock Elizabeth B, 2010. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- _____ 2010. Perkembangan Anak jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Indraswari, Ayunita. 2012. Perilaku Sosial pada Kanak-Kanak Awal yang Mengalami Temper Tantrum (Studi kasus di KB Permata Hati Desa Kebon Agung Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan) Skripsi Universitas Negri Semarang.
- Ismaya, Y. 2010. Pengaruh Penggunaan Timeout Terhadap Penurunan Temper Tantrum pada Usia Balita. Jrnal. Pekanbaru: PSIK UR.
- Jayanti, N. 2010. Hubungan Antara pola Asuh orang tua dengan perilaku temper tantrum pada anak pra sekolah di TK asyiah bustanul athfa. Lamongan Semarang.
<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdlnikkenjaya5181&PHPSESSID=1e67af6fa4bdd962b254ed311c991538>(Sitasi 28 juni 2012).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Mushaf AL-Qur'an Terjemah, Jakarta: Cv. Pustaka Jaya Ilmu.
- Mireault, Gina, Trahan, Jessica. 2007. Tantrums and Anxiety in Early Childhood. Journal ECRP (Vol.9 No.2 Tahun 2007).
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Indeks.
- _____ 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Potegal, Michael., Whitney, Pamela., Green, James. 2011. Screaming, Yelling, Whining and Crying: Categorical and intensity differences in Vocal Expressions of Anger and Sadness in Children's Tantrums. Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics Emotion. 2011 Oct; 11(5): 1124–1133.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. Psikologi Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sherwood, Laularee. 2011. Fisiologi Manusia. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susila dan Suyanto. 2015. Metodologi Penelitian Cross Sectional. Klaten Selatan: Bosscript.
- Tandry, N. 2010. Bad Behaviour, Tantrums and Tempers. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tiffany, Cooke & Gray, Lawrence. 2012. Temper Tantrums and Management. Pediatrics University of Chicago.
- Wakschlag, Lauren S., Choi, Seung W., Carter, Alice S. 2012. Defining the developmental parameters of temper loss in early childhood: implication for developmental psychopathology. *The Journal of Child Psychology and Psychiatry* (Vol. 53, No.11, November 2012).
- Yusuf, H. Syamsu. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.